



Anggota DPRD Kota Yogyakarta Marwoto Hadi

Kompetensi Pelajar Tidak Hanya Nilai Akademik

Kompetensi pelajar harus dilihat secara lengkap dan utuh. Bukan saatnya lagi mengamati prestasi siswa hanya dari sisi akademik. Misalnya dari ujian sekolah, nilai rapor dan ujian nasional. "Tidak cukup itu. Tapi lihatlah dari prestasi dan kompetensi di luar akademik," ungkap Anggota DPRD Kota Yogyakarta Marwoto Hadi.

AJAKAN itu sengaja disampaikan Marwoto karena dia mengamati kompetensi di luar nilai akademik belum dicermati secara masif. Padahal prestasi anak sekolah saat ikut ekstrakurikuler dan kompetensi nonakademik juga sebagai prestasi membanggakan. "Apalagi di Kota Jogja ini banyak lembaga nonakademik seperti olahraga dan kesenian," paparnya. Tak hanya orang tua, wakil rakyat yang tinggal di Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta, itu juga meminta sekolah dan guru melakukan hal sama. Dukungan terhadap pengembangan potensi prestasi di luar akademik juga harus dilakukan Pemkot Yogyakarta. "Pemerintah harus hadir," pintanya. Marwoto juga menyoroti era teknologi digital yang sekarang berkembang sangat cepat. Kegiatan belajar mengajar (KBM) tak bisa menghindari. Semua nyaris menggunakan sarana tersebut. Saat ini sulit ditemukan



Orang tua harus bisa menjadi contoh. Pengawasan dan komunikasi terhadap anak-anak menjadi kunci."

MARWOTO HADI

siswa SD dan SMP yang tidak memegang ponsel. Ujian maupun kegiatan sekolah sering membutuhkan dukungan sarana tersebut. "Ujian secara daring atau online sekarang hal biasa," katanya. Menyadari itu, dia mewanti-wanti agar dukungan terhadap fasilitas internet di sekolah-sekolah di Kota Yogyakarta harus dipenuhi Pemkot Yogyakarta. Harapannya, dengan fasilitasi itu, siswa di kota pelajar itu punya kompetensi dengan standar yang bagus. Terkait fenomena kenakalan remaja seperti kasus klitih, Marwoto mengaku prihatin. Apalagi saat tertangkap mayoritas



ERA DIGITAL: Kegiatan belajar mengajar siswa membutuhkan dukungan sarana dan prasarana. Di antaranya fasilitas internet. Ini yang perlu diperhatikan Pemkot Yogyakarta agar prestasi belajar siswa terus terjaga dan meningkat.

pelakunya masih anak-anak. "Mereka memerlukan pembinaan," ujar Marwoto. Diakui, hal yang fundamental dari persoalan itu bukan ada di sekolah. Namun yang pertama dan utama adalah keluarga. Pendekatan di keluarga sangat penting. Alasannya, waktu anak-anak masih lebih banyak di keluarga dan lingkungannya dibandingkan di sekolah. "Orang tua harus bisa menjadi contoh. Pengawasan dan komunikasi terhadap anak-anak menjadi kunci," ingat anggota dewan yang terpilih untuk periode ketiga ini. Tentang pengawasan, di era sekarang sebenarnya bukan sesuatu yang sulit. Selama ini jarang anak yang tidak memegang telepon genggam. "Selama pegang handphone, kita orang tua bisa tahu posisi anak di mana. Catatannya sepanjang ponselnya aktif," tuturnya. Dia tak keberatan menanggapi usulan pembentukan Forum Pelajar Kota Yogyakarta. Baginya itu bisa dikomunikasikan dengan dinas di level provinsi bila terkait siswa SMA/SMK dan dinas di kota bila murid SMP. Forum bertujuan meningkatkan partisipasi dan komunikasi antarsiswa. Hanya saja, forum itu perlu dibarengi dengan kelembagaan, perencanaan organisasi, tujuan dan visinya. "Butuh kolaborasi antarsekolah, orang tua, komunitas dan dinas terkait," sarannya. **(kus/zi)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005